



Analisis Tekstual dalam Wacana Berita “21 Kucing Mati di Sunter” pada Media Online *CNN Indonesia*

Vani Arnelita¹

¹Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional
vaniarnelita7@gmail.com

Hilma Erfiani Baroroh²

²Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional

ABSTRAK: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tekstual dalam wacana berita “21 kucing mati di Sunter” pada media online *CNN Indonesia*. Objek penelitian ini adalah berita dari media massa *CNN Indonesia*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Fairclough dapat dipahami lebih dalam tentang bagaimana wacana mencerminkan struktur sosial dan kekuasaan dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan (1) dimensi teks, (2) dimensi praktik sosial dan (3) dimensi relasi kekuasaan. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis wacana Norman Fairclough, representasi, relasi, dan identitas dalam berita tentang kematian mendadak puluhan kucing di Sunter pada tanggal 13 Juli.

Kata Kunci: analisis tekstual, analisis wacana kritis Norman Fairclough, berita

ABSTRACT: This research aims to identify and analyze textual content in the news discourse of 21 dead cats in Sunter on the online media *CNN Indonesia*. In this research, the object of research is news from the mass media *CNN Indonesia*. This research uses qualitative research with descriptive methods. By using Fairclough's discourse analysis approach, we can understand more deeply how discourse reflects social structures and power in society. The results of this research describe, 1. text dimensions, 2. social practice dimensions and 3. power relations dimensions. It can be concluded based on Norman Fairclough's analysis of discourse, representation, relationships and identity in the news about the sudden death of dozens of cats in Sunter on 13 July.

Keywords: News, textual analysis, critical discourse analysis by Norman Fairclough

PENDAHULUAN

Menurut Doug Newsom dan James A. Wollert (1985) berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan kata lain, berita adalah laporan terbaru atau terkini tentang sesuatu yang terjadi atau berlangsung yang penting, menarik, atau relevan bagi banyak orang, yang disebarkan melalui media cetak, siaran, internet, atau dari orang ke orang. Berita umumnya mencakup topik-topik seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, hiburan, dan lainnya. Berita juga memiliki kriteria-kriteria tertentu yang membuatnya pantas untuk disiarkan, seperti keterkaitan, kebaruan, keanehan, konflik, dampak, dan *human interest*. Wartawan dalam menulis objek yang diberitakan terjadi dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti bahasa dalam media massa. Bahasa ini sendiri bisa dilihat pada teks berita tersebut, apakah bahasanya mengandung nilai ideologi tertentu atau memiliki unsur kejelasan. Karena dalam menggunakan bahasa tentunya mempunyai maksud yang tertentu.

Bahasa termasuk dalam bagian peristiwa sosial. Menurut Norman Fairclough (1989), bahasa adalah bentuk sosial, karena bahasa berhubungan dengan kekuasaan. Dalam analisis wacana kritis, bahasa tidak hanya dianalisis dari sintaksis maupun tata bahasa, akan tetapi dengan konteks sosial juga merupakan tempat bahasa digunakan. Dalam suatu wacana, terutama media massa mempunyai peran esensi dan krusial, yang terdapat pada berita yang diangkat dan cara menyajikan wacananya. Dalam media massa bentuk wacana dipengaruhi oleh ideologi dan terkadang juga dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Teks berita bukan hanya untuk melihat permasalahan, tetapi teks yang ada diberita bisa dilihat pemakaian bahasanya yang membawa nilai ideologi tertentu. Karena semua bahasa pastinya punya tujuan tertentu yang mempresentasikan ideologi. Teks media pada dirinya bersifat ideologis (Littlejohn dan Foss, 2011:183-217).

Penelitian tentang topik ini pernah dikaji sebelumnya. Pertama, *Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough* (2017) karya Nur Indah dan Hari Bakti. Kedua, *Analisis Tekstual dalam Kontruksi Wacana Berita Wacana Jokowi 3 Periode, Klaim Demokrasi dan Gejala Otoritarianisme di Kompas.com dalam Perspektif Analisis Wacana*

Kritis Norman Fairclough (2022) karya Husnil Amalia dan Ngusman Abdul. Ketiga, *Analisis Tekstual Lirik Lagu "Berita Kepada Kawan"* karya Nursyamsi.

Dapat disimpulkan dari tiga penelitian di atas, penelitian terdahulu memakai teori Norman Fairclough pada dimensi teks. Teks di sini dianalisis secara linguistik dengan melihat kosa kata, semantik dan tata kalimat. Teks ini memiliki tiga unsur sebagai berikut. *Pertama*, representasi adalah bagaimana peristiwa orang, kelompok, situasi keadaan yang ditampilkan dan digambarkan di dalam teks. *Kedua*, relasi adalah bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. *Ketiga*, identitas adalah bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Teori analisis wacana Norman Fairclough adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis wacana dengan mempertimbangkan hubungan antara teks, praktik sosial, dan relasi kekuasaan. Teori ini berpendapat bahwa wacana tidak hanya sekadar kumpulan kata-kata, tetapi juga mencerminkan struktur sosial dan kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Dalam analisis wacana Fairclough, terdapat tiga dimensi utama yang perlu dipertimbangkan.

Pertama, dimensi teks melibatkan analisis terhadap struktur dan konten teks. Perhatikan pemilihan kata, tata bahasa, dan gaya bahasa yang digunakan dalam wacana untuk memahami bagaimana teks tersebut mencerminkan nilai-nilai dan kepentingan yang ada dalam masyarakat.

Kedua, dimensi praktik sosial melibatkan analisis terhadap praktik sosial yang melatarbelakangi produksi dan konsumsi wacana. Dalam analisis ini, perhatikan konteks sosial, institusi, dan kepentingan yang terlibat dalam produksi wacana. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana struktur sosial mempengaruhi wacana yang dihasilkan. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial (Sobur, 2006).

Ketiga, dimensi relasi kekuasaan melibatkan analisis terhadap relasi kekuasaan dalam wacana. Fairclough berpendapat bahwa wacana dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan atau memengaruhi struktur kekuasaan yang ada dalam

masyarakat. Analisis ini memperhatikan bagaimana kekuasaan tercermin dalam pilihan kata, *framing*, atau pengabaian informasi dalam wacana.

Analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Fairclough, dapat dipahami lebih dalam tentang bagaimana wacana yang mencerminkan struktur sosial dan kekuasaan dalam masyarakat. Pendekatan ini membantu dalam melihat wacana sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar kata-kata, tetapi juga sebagai cerminan dari konteks sosial, nilai-nilai, dan kepentingan yang ada dalam masyarakat (Badara, 2012:30).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirasa perlu bagi peneliti untuk mengkaji tentang analisis tekstual dalam wacana berita "21 Kucing Mati di Sunter" pada Media Online *CNN Indonesia*. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis tekstual dalam wacana berita "21 Kucing Mati di Sunter pada media online *CNN Indonesia*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian data deskripsi berupa teks atau kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Sudaryanto (1993:3), pendekatan kualitatif berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang hidup pada masyarakat. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk meneliti sesuatu berupa deskripsi dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Metode yang digunakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Metode mengacu pada tujuan, objek, sifat atau teori yang dipilih penulis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang disesuaikan dengan perspektif analisis wacana kritis Fairclough. Dalam perspektif analisis wacana kritis Fairclough, terdapat tiga tahap analisis yang harus dilakukan, yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Dengan menggunakan ketiga tahap analisis tersebut, peneliti dapat mengungkapkan ideologi yang terkandung dalam konstruksi teks berita. Analisis wacana kritis Fairclough membantu untuk

melihat lebih dari sekadar kata-kata dalam teks, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, nilai-nilai, dan kepentingan yang ada dalam masyarakat.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat (Moleong 2017:131).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua judul berita, berita pertama, *21 Kucing di Sunter Jakarta Mati Mendadak Sejak 6 Juli: Diawali Kejang*, dan berita kedua, *Kata Dokter Hewan soal Puluhan Kucing Mati Mendadak di Sunter*, yang akan dianalisis menggunakan model Norman Fairclough pada dimensi teks. Agar lebih jelas dapat dilihat dari analisis data di bawah ini.

Representasi

Dalam berita tentang kematian mendadak puluhan kucing di Sunter, beberapa representasi yang dapat ditemukan adalah berikut ini.

a) Misteri Kematian

Berita tersebut merepresentasikan kejadian kematian mendadak puluhan kucing di Sunter sebagai sebuah misteri yang belum terungkap. Hal ini mencerminkan ketidakjelasan dan kebingungan terkait penyebab kematian kucing-kucing tersebut.

b) Jumlah Kucing yang Mati

Berita tersebut mencatat jumlah kucing yang mati mendadak, yaitu sebanyak 20 ekor kucing peliharaan dan satu ekor kucing liar. Representasi ini menggambarkan tingginya angka kematian kucing dalam kejadian tersebut.

c) Lokasi Kejadian

Berita tersebut menunjukkan representasi lokasi kejadian, yaitu di Sunter, Jakarta Utara. Hal ini memberikan informasi tentang tempat terjadinya kematian mendadak puluhan kucing.

d) Keprihatinan Masyarakat

Berita tersebut mencerminkan keprihatinan masyarakat terhadap kematian mendadak puluhan kucing. Representasi ini menunjukkan adanya perhatian dan perasaan simpati terhadap nasib kucing-kucing tersebut.

Fairclough (dalam Sholikhati, 2017:123) berpendapat bahwa analisis teks adalah analisis terhadap teks yang terdapat dalam wacana. Teks dinilai sebagai ranah representasi pemahaman dan pengalaman dari pembuat teks itu sendiri. Teks terbuka untuk diinterpretasi. representasi adalah bagaimana peristiwa orang, kelompok, situasi keadaan yang ditampilkan dan digambarkan di dalam teks. Dalam teks berita di atas terdapat empat hal yang direpresentasikan yakni misteri kematian, jumlah kucing, lokasi kejadian, keprihatinan masyarakat.

Relasi

Dalam berita tentang kematian mendadak puluhan kucing di Sunter, terdapat beberapa relasi yang dapat ditemukan berikut ini.

a) Relasi antara Jumlah Kucing yang Mati Mendadak dengan Waktu Kejadian

Berita menyebutkan bahwa terhitung sejak tanggal 6 Juli 2023, sudah ada 24 kucing yang mati mendadak. Hal ini menunjukkan hubungan antara waktu kejadian dengan jumlah kucing yang terkena dampak.

b) Relasi antara Kematian Kucing dengan Lokasi Kejadian

Berita menyebutkan bahwa kejadian kematian mendadak puluhan kucing terjadi di Sunter, Jakarta Utara. Hal ini menunjukkan hubungan antara lokasi kejadian dengan kematian kucing.

c) Relasi antara Kematian Kucing dengan Misteri yang Belum Terungkap

Berita menyebutkan bahwa penyebab kematian puluhan kucing masih menjadi misteri dan belum terungkap. Hal ini menunjukkan hubungan antara kematian kucing dengan ketidakjelasan penyebabnya.

d) Relasi antara Pemeriksaan dan Temuan

Berita menyebutkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) DKI Jakarta telah melakukan pemeriksaan terhadap kucing-kucing yang mati mendadak di Sunter. Namun, belum ditemukan kasus serupa di wilayah lain.

Hal ini menunjukkan hubungan antara pemeriksaan yang dilakukan dan temuan yang ditemukan.

Fairclough (dalam Mudiawati, dkk., 2023:739) berpendapat bahwa wacana tidak dapat dipahami hanya berdasar apa yang kita pikirkan, untuk menganalisis wacana membutuhkan serangkaian relasi pembentuk wacana itu.

Identitas

Proses terjadinya pengaruh media terhadap konstruksi identitas dijelaskan oleh Brown (dalam Zamzamy, 2011:206) bahwa individu secara aktif dan kreatif mencontoh symbol-simbol budaya, dongeng, dan ritual yang tersedia di media selama mereka membangun identitas diri mereka. Media memegang peranan penting dalam proses ini, karena dipandang sebagai sumber pilihan budaya yang tidak menyusahkan.

Dalam berita tentang kematian mendadak puluhan kucing di Sunter, terdapat beberapa identitas yang dapat ditemukan berikut ini.

- a) Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) DKI Jakarta
Identitas ini merujuk pada Suharini Eliawati, kepala Dinas KPKP DKI Jakarta, yang memberikan pernyataan dan hasil pemeriksaan terkait kematian mendadak puluhan kucing di Sunter.
- b) Dokter Hewan
Berita juga menyebutkan adanya dokter hewan yang memberikan dua dugaan penyebab kematian mendadak puluhan kucing di Sunter.
- c) Pemilik Kucing
Identitas ini mengacu pada pemilik kucing yang mengungkapkan pengalaman mereka terkait kematian mendadak puluhan kucing.
- d) Tanggal Kejadian
Berita memberikan informasi tentang tanggal kejadian kematian mendadak puluhan kucing, yaitu pada tanggal 6 Juli 2023.

Pembahasan menggunakan teori Norman Fairclough yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tekstual dalam wacana berita mengenai kematian 21 kucing di Sunter yang dilaporkan oleh media online *CNN Indonesia*. Analisis

wacana ini menggunakan pendekatan teori Norman Fairclough yang mengacu pada analisis teks, praktik sosial, dan relasi kekuasaan dalam wacana.

Analisis Teks

Dalam berita "21 Kucing di Sunter Jakarta Mati Mendadak Sejak 6 Juli: Diawali Kejang" yang dipublikasikan oleh *CNN Indonesia*, terdapat beberapa aspek teks yang dapat dianalisis. Pertama, judul artikel tersebut memberikan informasi tentang kejadian utama yang akan dibahas, yaitu kematian mendadak 21 kucing di Sunter. Judul tersebut juga mencantumkan tanggal kejadian dan gejala awal yang dialami kucing-kucing tersebut. Selanjutnya, dalam teks berita, terdapat penggunaan bahasa yang objektif dan informatif untuk memberikan fakta-fakta yang terjadi. Berita ini mencakup informasi tentang penyebab kematian, dugaan adanya tindakan meracuni kucing, dan investigasi yang dilakukan untuk mengungkap penyebab pasti kematian massal ini.

Analisis Praktik Sosial

Dalam konteks analisis praktik sosial, berita ini mencerminkan peran media dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Media online seperti CNN Indonesia bertanggung jawab untuk menyampaikan berita dengan akurat dan objektif. Dalam hal ini, berita tersebut memberikan informasi tentang kejadian kematian kucing di Sunter dengan menyertakan pernyataan dari warga setempat dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya. Selain itu, berita ini juga mencerminkan peran media sosial dalam menyebarkan informasi. Dalam berita tersebut, disebutkan bahwa kejadian ini telah menjadi viral di media sosial, terutama melalui akun Instagram @seputar.sunter. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Analisis Relasi Kekuasaan

Dalam analisis relasi kekuasaan, dapat dilihat bahwa dalam berita ini, tidak ada indikasi adanya pengaruh kekuasaan yang mencolok. Pemberitaan dilakukan secara objektif dan tidak ada upaya untuk memanipulasi opini pembaca. Berita ini memberikan informasi yang berimbang tentang penyebab kematian kucing di Sunter, termasuk dugaan tindakan meracuni kucing dan hasil investigasi yang dilakukan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa analisis relasi kekuasaan dalam wacana berita dapat melibatkan aspek-aspek yang lebih kompleks, seperti pemilihan dan penekanan kata-kata tertentu, *framing*, atau pengabaian informasi tertentu. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi aspek ini.

PENUTUP

Dapat disimpulkan berdasarkan analisis wacana Norman Fairclough, representasi, relasi, dan identitas dalam berita tentang kematian mendadak puluhan kucing di Sunter pada tanggal 13 Juli dapat dijelaskan sebagai berikut: Representasi: Berita tersebut merepresentasikan kejadian kematian mendadak puluhan kucing di Sunter. Dalam representasi ini, berita memberikan gambaran tentang jumlah kucing yang mati mendadak, yaitu 20 ekor kucing peliharaan dan satu ekor kucing liar. Representasi ini juga mencerminkan kegagalan dalam kematian kucing tersebut. Relasi: Berita tersebut menjelaskan relasi antara kematian mendadak puluhan kucing dengan lokasi kejadian, yaitu di Sunter, Jakarta Utara. Berita juga menyinggung adanya kegagalan dalam kematian kucing, seperti kucing masih beraktivitas normal sebelum kematiannya. Identitas: Berita tersebut menunjukkan identitas dari beberapa individu yang terlibat dalam kejadian tersebut, seperti pemilik kucing yang mengungkapkan pengalaman mereka, serta pihak Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) DKI Jakarta yang melakukan pemeriksaan terhadap kucing yang mati mendadak.

DAFTAR RUJUKAN

- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Doug Newsom dan James A. Wollert. (1985). *Buku Media Writing: News for the Mass Media*. Wadsworth Publishing Company.
- Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication*. Illionis: Waveland Press.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230712095438-20-972373/21kucing-di-sunter-jakarta-mati-mendadak-sejak-6-juli-diawali-kejang>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230713184128-255973198/kata-dokter-hewan-soal-puluhan-kucing-mati-mendadak-di-sunter>

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Mudiawati, dkk. (2023). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru di Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 6 (3): 739 – 762), <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/694>

Norman Fairclough. (1989). *Language And Power*. Longman.

Sholikhati, Nur Indah dan Hari Bakti Mardikantoro. (2017). Analisis Tekstual dalam Kontstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 (2): 123 – 129. Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough | *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (unnes.ac.id)

Sobur, A. (2006). Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.

Zamzamy, Ahmad dan Netty Dyah K. (2011). Media Massa, Pencitraan, dan Politik Identitas (Analisis Tekstual Iklan Axe Versi Asmirandah). *Pamator*, Vol. 4 (2), DOI: <https://doi.org/10.21107/pamator.v4i2.2459>

